PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI MENGGUNAKAN METODE *CHAIN WRITING* DI KELAS IV SD NEGERI 07 IX KOTO KAB. DHARMASRAYA

Ahmad Gustanto[1], Chandra[2], Elfia Sukma[3], Rahmatina[4]

[1,2,3,4]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : ahmadpahil123@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan menulis teks narasi peserta didik dikarenakan modul ajar yang digunakan guru masih terdapat beberapa kekurangan, pelaksanaan pembelajaran oleh guru di kelas secara umum belum sesuai dengan tahapan menulis itu sendiri dan belum terdapat penggunaan metode pembelajaran yang dapat menstimulus kemampuan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks narasi menggunakan metode *Chain Writing* di Kelas IV. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan yang di dalamnya terdapat tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV dan peserta didik kelas IV yang terdiri dari 17 orang. Data penelitian diperoleh dari penilaian modul ajar, proses pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik dan hasil keterampilan menulis teks narasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes dan teknik non tes. Hasil penelitian siklus I pada aspek modul ajar memperoleh skor sebesar 100% dengan kualifikasi sangat baik, lalu pada siklus II tidak mengalami penurunan dan tetap memperoleh skor sebesar 100% dengan kualifikasi sangat baik. Pelaksanaan siklus I pada aspek guru memperoleh skor sebesar 84% dengan kualifikasi baik dan meningkat pada siklus II menjadi 97% dengan kualifikasi sangat baik. Pelaksanaan siklus I pada aspek peserta didik memperoleh skor sebesar 72,7% dengan kualifikasi cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 90,9% dengan kualifikasi sangat baik. Hasil keterampilan menulis teks narasi peserta didik mulai dari tahap pra menulis, saat menulis dan pasca menulis pada siklus I memeroleh rata-rata nilai sebesar 75% dengan kualifikasi cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 83% dengan kualifikasi baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *Chain Writing* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi peserta didik di Sekolah Dasar.

Kata Kunci : *Metode Chain Writing, Keterampilan Menulis Teks Narasi*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya (Ali, 2020). Hakikat mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup pemahaman mendalam tentang Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, budaya, dan identitas nasional yang membantu siswa memahami struktur dan fungsi bahasa Indonesia, termasuk tata bahasa, kosakata, ejaan, dan tanda baca. Ini melibatkan pemahaman tentang cara bahasa yang digunakan dalam berbagai konteks komunikasi, seperti lisan, tulisan, dan media massa (Ani Sri Mulyani & Laesti Nurishlah, 2021). Sejalan dengan kedua pendapat di atas, Bahasa Indonesia di sekolah pada hakikatnya adalah mengajarkan anak agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Pernbelajaran bahasa Indonesia di sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan (Mubin & Aryanto, 2024).

Tujuan utama dari pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif dalam Bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan yang melibatkan pengembangan keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulist (Ani Sri Mulyani, Laesti Nurishlah, 2021). Bahasa Indonesia memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas dan sikap. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis (Ali, 2020). Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang penting untuk dapat dikuasi oleh peserta didik di Sekolah Dasar.

Menulis merupakan keterampilan yang sangat penting, karena menulis merupakan salah satu media untuk mengomunikasikan pikiran dan perasaan. Oleh karena itu, siswa Sekolah Dasar (SD) dituntut untuk memiliki keterampilan menulis (Habibi & Chandra, 2018). Sependapat dengan hal tersebut, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dikuasai setelah menyimak, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif yang menghasilkan sebuah karya dalam bentuk tulisan sehingga keterampilan menulis merupakan keterampilan yang tidak mudah dan perlu Latihan. Pertiwi & Kolen (Winarni et al., 2022). Walapun tidak mudah, keterampilan menulis harus diajarkan secara mendalam agar setiap peserta didik di Sekolah Dasar mampu menuangkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan dengan baik. Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di dalam Kurikulum Merdeka di Kelas IV Sekolah Dasar yaitu keterampilan menulis teks narasi.

Teks narasi merupakan suatu karangan cerita yang menyajikan serangkaian peristiwa kejadian dan disusun secara kronologis sesuai dengan urutan waktunya. Peristiwa itu bisa benar benar terjadi, tetapi bisa juga hanya khayalan saja. Umumnya karangan atau teks narasi diciptakan dengan tujuan menghibur pembacanya dengan pengalaman estetis melalui kisah dan cerita, baik fiksi maupun nonfiksi (Adinda Putri Hanifa et al., 2024). Sejalan dengan pendapat tersebut, teks narasi adalah teks yang menyajikan suatu karangan yang disusun secara runtut sesuai dengan waktunya (Sabilla et al., 2022). Dalam hal ini, mempelajari keterampilan menulis teks narasi penting bagi peserta didik. Dengan menguasai keterampilan menulis teks narasi, maka akan memudahkan seseorang dalam menuangkan segala bentuk ide, gagasan dan pikiran ke dalam

sebuah tulisan (Suhartika & Indihadi, 2021). Akan tetapi, pada kenyataannya dalam pelaksaan pembelajaran keterampilan peserta didik dalam menulis teks narasi masih tergolong rendah. Rendahnya keterampilan menulis teks narasi ini dilihat dari hasil observasi yang penulis lakukan di Kelas IV SD Negeri 07 IX Koto Kab. Dharmasraya, mulai dari analisis dokumen, wawancara dan angket, serta pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung.

Gorys Keraf (dalam Suhartika & Indihadi, 2021) membatasi teks narasi sebagai bentuk wacana dengan sasaran utama tindakan menjadi sebuah peristiwa. Struktur teks narasi terdiri dari penokohan, alur, konflik, dan pemecahan masalah. Pada tingkatan sekolah dasar, peserta didik diajarkan menulis teks bersifat sederhana. Dalam pembelajarannya guru menjelaskan mengenai struktur teks agar peserta didik dapat memahami terlebih dahulu sebelum membuat suatu karya tulis. Lalu guru juga perlu menjelaskan dan memperdalam kaidah kebahasaan agar peserta didik dapat membuat karya tulis teks sederhana dari genre tertentu. (Suhartika & Indihadi, 2021)

Pembelajaran menulis narasi seharusnya dilaksanakan sejalan dengan tahap-tahap dalam menulis, dimulai dari tahapan pramenulis, menulis, perbaikan, penyuntingan, dan publikasi. Selain itu, Langkah-langkah dalam menulis narasi seharusnya juga diterapkan Ketika melakukan pembelajaran narasi, dimulai dari menentukan tema sehingga menjadi suatu teks narasi yang utuh. Pembelajaran menulis narasi sangat penting untuk diterapkan disekolah dasar, karna menulis narasi mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, dengan menulis narasi siswa berfikir untuk mengembangkan ide cerita, alur dan tokoh didalam cerita. Selain itu menulis narasi bisa menjadi sarana untuk siswa dalam mengekspresikan dirinya, melalui menulis cerita itu akan meningkatkan percaya diri dan kepuasan pribadi pad siswa.

Berdasarkan data Latihan Harian (LH) pada mata pembelajaran bahasa Indonesia yang di peroleh penulis dari guru kelas IV SD Negeri 07 IX Koto mengalami permasalah pada materi keterampilan menulis karangan narasi yang masih tergolong rendah. Dari 17 siswa, yang tuntas hanya 4 siswa dan yang tidak tuntus 13 siswa. Dari data tersebut terlihat masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) yaitu 75. Berikut data peserta didik dapat dilihat pada tabel 1.1 tentang rekapitulisi ketuntasan belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 07 IX Koto Kab. Dharmasraya.

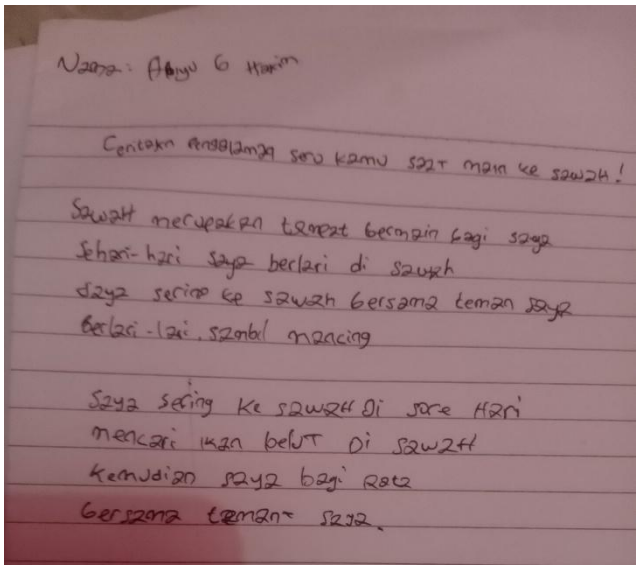
Tabel 1. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 07 IX Koto

No.	Nama	P/L	KKTP	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AGH	L	75	72		✓
2.	AAN	P	75	66		✓
3.	AAR	L	75	78	✓	
4.	AJ	P	75	68		✓
5.	FHM	L	75	76	✓	
6.	FG	P	75	68		✓
7.	HN	P	75	72		✓
8.	JM	P	75	68		✓
9.	MR	P	75	79	✓	
10.	MAH	L	75	68		✓
11.	MAF	L	75	80	✓	
12.	MAG	L	75	70		✓
13.	NO	P	75	65		✓

14.	SD	P	75	64		✓
15.	SA	P	75	70		✓
16.	ZIQ	P	75	65		✓
17.	ZA	P	75	64		✓
Jumlah				**1.193**	**4**	**13**
Rata-rata				**70**		
Persentase					**24%**	**76%**

Sumber: Data Guru Kelas IV SD Negeri 07 IX Koto Kab. Dharmasraya Tahun Ajaran 2024/2025

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru kelas IV SD Negeri 07 IX Koto Kab. Dharmasraya yang bernama Hj.Elwarita S.Pd ternyata ditemukan beberapa permasalahan khususnya pada materi menulis karangan narasi. Adapun hal yang menyebabkan rendahnya nilai menulis karangan narasi disebabkan olch berbagai faktor, salah satu faktornya yaitu berasal dari siswa dan guru. Siswa masih sulit dalam menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan, siswa juga kurang mampu dalam membentuk karangan dengan menggambarkan alur cerita yang baik, serta ketidakmampuan siswa dalam mendeskripsikan latar dalam cerita. Hal tersebut dapat terlihat siswa hanya menulis seadanya saja tanpa menceritakan alur cerita dan suasana yang baik.



Gambar 1. Contoh Karangan Narasi Siswa

Kemudian guru sudah menggunakan metode pembelajaran akan tetapi belum bervariasi hanya terpaku pada metode ceramah saja, hanya sekedar pemberian informasi kepada siswa tidak adanya inovasi dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran itu monoton. Permasalahan terkait kurangnya kreatifitas guru dalam pembelajaran menulis narasi juga dialami oleh (Fajrudin et al., 2023) , Penelitian yang dilakukannya di SD Negeri Bojongjengkol 03. Pembelajaran yang berpusat pada guru cenderung membuat peserta didik cepat bosan dan kurang konsentrasi terhadap pembelajaran karena tidak terlibat langsung dalam pelajaran. Hal ini dapat menyebabkan minat belajar peserta didik rendah. Sedangkan saat ini diperlukan variasi model pembelajaran agar peserta didik lebih aktif selama belajar dan menumbuhkan motivasi untuk memahami materi yang sedang dipelajari." (Fajrudin et al., 2023) .

Penggunaan variasi dalam pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan, karena metode dalam pembelajaran akan sangat berpengaruh, terhadap proses dan hasil pembelajaran. Untuk melaksanakan proses pembelajaran yang aktif itu, guru perlu menentukan metode pembelajaran yang tepat. Pertimbangan pokok dalam menentukan metode pembelajaran terletak pada keefektifan proses pembelajaran. Salah satu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran khususnya untuk meningkatkan keterampilan menulis adalah metode Chain Wraiting. Menurut Mackenzie & Veresov (dalam Fitriyanti, 2017) metode *Chain Writing* adalah metode yang digunakan untuk membantu siswa dalam pelajaran bahasa khususnya dalam kegiatan menulis atau disebut juga dengan menulis berantai.

Hal ini didukung oleh penelitian yang di lakukan oleh (Nur Elvina Putri & Rudial Marta, 2022) yang berjudul Peningkatan keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Metode *Chain Writing* di Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukan keterampilan menulis karangan narasi pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 19 orang siswa dengan presentase ketuntasan sebesar 46,8%. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 28 orang siswa dengan presentase ketuntasan sebesar 89%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Chain Writing* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SDN 005 Bukit Ranah.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Yunita Eka Lestari,2022) yang berjudul Penerapan Metode Menulis Berantai Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar, juga terlihat bahwa Metode *Chain writing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I mencapai 79,2% kemudian meningkat menjadi 92,7% pada siklus II. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I adalah 80% meningkat menjadi sebesar 86% pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan metode menulis berantai atau *Chain Writing* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks narasi pada siswa kelas V SD.

Metode *Chain Writing* merupakan salah satu pilihan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi peserta didik, *Chain Writing* dapat memberikan proses pembelajaran yang bervariasi, kreaktif, inovatif, dan dapat dijadikan sebagai alternatif untuk membantu siswa mengatasi permasalahan dalam keterampilan menulis (Melinda Sari., et al 2019). *Chain Writing* mendukung perkembangan perilaku sosial dengan mendorong siswa untuk mengadakan interaksi sosial yang baik. *Chain Writing* merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengelola keheterogenan akademis di dalam kelas, sehingga semua siswa dapat berpartisipasi dan berkembang sesuai kemampuan masing-masing. Cohen (dalam Andri Glovani Ginting, 2019). *Chain Writing* dapat digunakan pada tahapan membuat draft tulisan pada teks narasi, dengan *Chain Writing* siswa secara bergantian membuat tulisan per kalimat yang nantinya akan menjadi kerangka karangan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya dan didukung dengan hasil penelitian terdahulu sebagaimana yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi menggunakan Metode *Chain Writing* di Kelas IV SD Negeri 07 IX Koto Kab. Dharmasraya".

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD Negeri 07 IX Koto Kab. Dharmasraya. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV dan peserta didik kelas IV yang berjumlah 17 orang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian diperoleh dari penilaian modul ajar, proses pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik dan hasil keterampilan menulis peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes dan teknik non tes. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi di dalamnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, maka akan dilanjutkan ke siklus II dengan perbaikan sesuai refleksi yang diperoleh pada siklus I.

Untuk menganalisis hasil tes digunakan rumus. Rumus untuk menghitung hasil tersebut adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai siswa} = \frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal}\ x\ 100$$

Untuk pemberian prediket ditentukan berdasarkan kepada KKTP yang digunakan di sekolah. Adapun KKTP yang digunakan pada kelas IV SD Negeri 07 IX Koto Kab. Dharmasraya adalah 75 dengan rentang prediket hasil belajar seperti tabel di bawah ini.

Tabel 1. Klasifikasi Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri *07 IX Koto Kabupaten Dharmasraya*

Konversi Nilai Skala (0-100)	Predikat
87 < SB ≤ 100	Sangat Baik (SB)
76 < B ≤ 86	Baik (B)
66 < C ≤ 75	Cukup (C)
≤ 65	Kurang (D)

Sumber: Data Sekolah SD Negeri 07 IX Koto Kab. Dharmasraya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I

1. Aspek Modul Ajar

Pengamatan pembelajaran dalam menulis teks narasi menggunakan metode *Chain Writing* terhadap modul ajar yang digunakan meliputi beberapa komponen, diantaranya informasi umum, komponen inti, kegiatan pembelajaran, model pembelajaran, bahan ajar dan media pembelajaran, penilaian/*assessment,* dan lampiran. Secara keseluruhan, berdasarkan pengamatan yang pengamat lakukan, modul ajar yang guru gunakan pada siklus I memperoleh skor sebanyak 28 dari 28 skor maksimal. Dengan demikian, persentase modul ajar yang guru gunakan pada siklus I memperoleh nilai sebesar 100% dengan kualifikasi sangat baik.

2. Aspek Guru

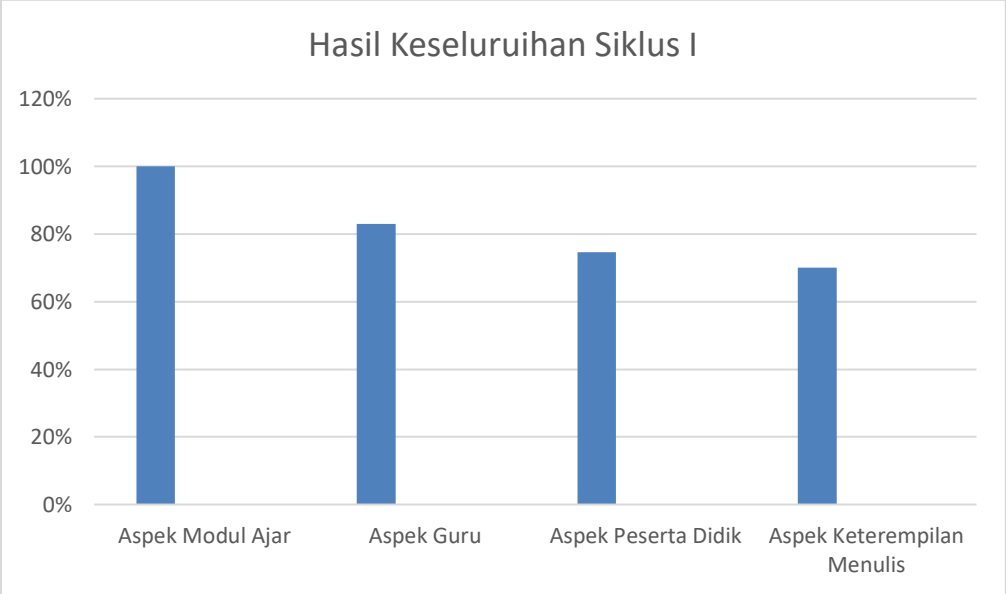
Pengamatan tindakan pembelajaran dalam menulis teks narasi menggunakan metode *Chain Writing* terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran meliputi tiga tahapan, yaitu tahap pra menulis, saat menulis dan pasca menulis. Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran yang diamati dari aspek guru mulai dari tahap pra menulis, saat menulis dan pasca menulis sebagaimana yang telah diuraikan di atas selanjutnya dilakukan rekapitulasi penilaian. Dengan demikian, total penilaian terhadap aspek guru pada siklus I memperoleh jumlah skor sebanyak 37 dari 44 skor maksimal. Sehingga berdasarkan hasil tersebut, kegiatan pembelajaran dari aspek guru pada siklus I memperoleh keberhasilan sebesar 84% dengan kualifikasi baik.

3. Aspek Peserta Didik

Pengamatan tindakan pembelajaran dalam menulis teks narasi menggunakan metode *Chain Writing* terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran meliputi tiga tahapan, yaitu tahap pra menulis, saat menulis dan pasca menulis. Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran yang diamati dari aspek peserta didik mulai dari tahap pra menulis, saat menulis dan pasca menulis sebagaimana yang telah diuraikan di atas selanjutnya dilakukan rekapitulasi penilaian. Dengan demikian, total penilaian terhadap aspek peserta didik pada siklus I memperoleh jumlah skor sebanyak 32 dari 44 skor maksimal. Sehingga berdasarkan hasil tersebut, kegiatan pembelajaran dari aspek peserta didik pada siklus I memperoleh keberhasilan sebesar 72,7% dengan kualifikasi cukup.

4. Penilaian Tulisan Peserta Didik

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan menulis peserta didik, pada siklus I memperoleh keberhasilan dengan rata-rata nilai sebesar 75 dengan kualifikasi nilai cukup. Dari 17 orang peserta didik, 12 orang peserta didik yang mencapai KKTP, sedangkan 5 orang peserta didik lainnya belum mencapai KKTP. Hasil penelitian siklus I mulai dari pertemuan 1 dan 2 sebagaimana yang telah diuraikan di atas, dapat digambarkan secara sederhana pada bagan di bawah ini.



Gambar 2. Grafik Hasil Keseluruhan Aspek Siklus I Pertemuan 1 dan 2

Hasil Siklus II

1. Aspek Modul Ajar

Pengamatan pembelajaran dalam menulis teks narasi menggunakan metode *Chain Writing* terhadap modul ajar yang digunakan meliputi beberapa komponen, diantaranya informasi umum, komponen inti, kegiatan pembelajaran, model pembelajaran, bahan ajar dan media pembelajaran, penilaian/*assessment,* dan lampiran. Secara keseluruhan, berdasarkan pengamatan yang pengamat lakukan, modul ajar yang guru gunakan pada siklus II memperoleh skor sebanyak 28 dari 28 skor maksimal. Dengan demikian, persentase modul ajar yang guru gunakan pada siklus II memperoleh nilai sebesar 100% dengan kualifikasi sangat baik.

2. Aspek Guru

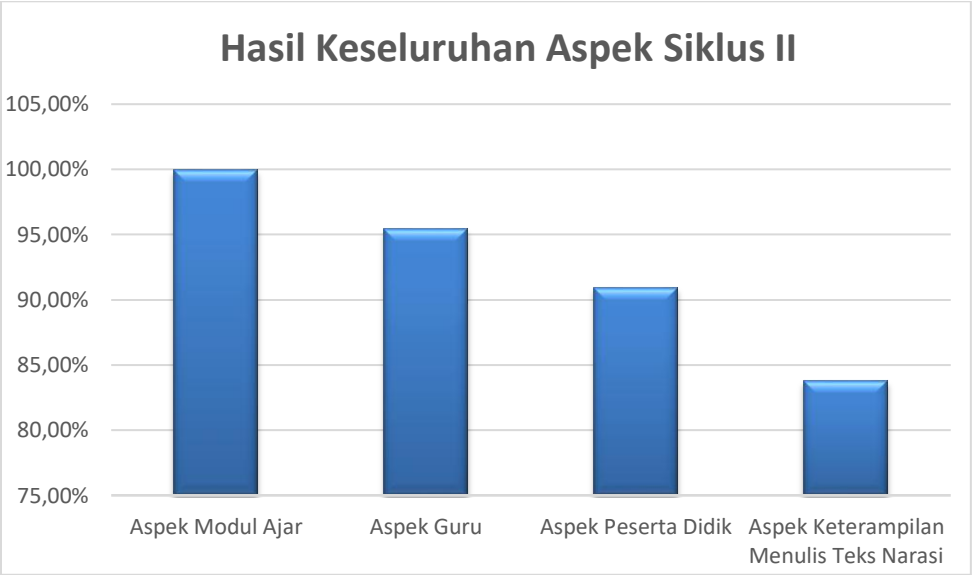
Pengamatan tindakan pembelajaran dalam menulis teks narasi menggunakan metode *Chain Writing* terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran meliputi tiga tahapan, yaitu tahap pra menulis, saat menulis dan pasca menulis berdasarkan refleksi pada siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran yang diamati dari aspek guru mulai dari tahap pra menulis, saat menulis dan pasca menulis sebagaimana yang telah diuraikan di atas selanjutnya dilakukan rekapitulasi penilaian. Dengan demikian, total penilaian terhadap aspek guru pada siklus II memperoleh jumlah skor sebanyak 43 dari 44 skor maksimal. Sehingga berdasarkan hasil tersebut, kegiatan pembelajaran dari aspek guru pada siklus II memperoleh keberhasilan sebesar 97%% dengan kualifikasi baik.

3. Aspek Peserta Didik

Pengamatan tindakan pembelajaran dalam menulis teks narasi menggunakan metode *Chain Writing* terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran meliputi tiga tahapan, yaitu tahap pra menulis, saat menulis dan pasca menulis berdasarkan refleksi pada siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran yang diamati dari aspek peserta didik mulai dari tahap pra menulis, saat menulis dan pasca menulis sebagaimana yang telah diuraikan di atas selanjutnya dilakukan rekapitulasi penilaian. Dengan demikian, total penilaian terhadap aspek peserta didik pada siklus II memperoleh jumlah skor sebanyak 40 dari 44 skor maksimal. Sehingga berdasarkan hasil tersebut, kegiatan pembelajaran dari aspek peserta didik pada siklus II memperoleh keberhasilan sebesar 90,9% dengan kualifikasi sangat baik.

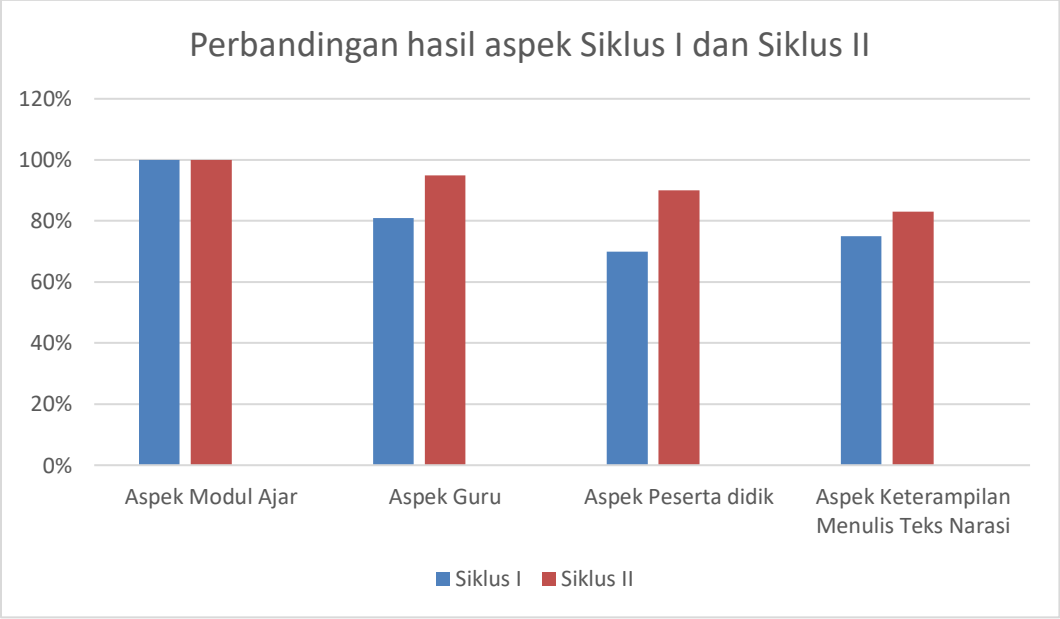
4. Penilaian Tulisan Peserta Didik

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan menulis peserta didik, pada siklus II memperoleh keberhasilan dengan rata-rata nilai sebesar 83 dengan kualifikasi baik. Pada siklus II ini semua peserta didik berhasil mencapai KKTP dengan catatan ada 3 peserta didik yang hanya mencapai nilai 75 dengan kualifikasi Cukup. Hasil penelitian siklus II mulai dari pertemuan 1 dan 2 sebagaimana yang telah diuraikan di atas, dapat digambarkan secara sederhana pada bagan di bawah ini.



Gambar 3. Grafik Hasil Keseluruhan Aspek Siklus II Pertemuan 1 dan 2

Setelah dilakukannya siklus II, sebagian besar kekurangan yang terdapat pada siklus I sudah diperbaiki dan hasil penelitian antara siklus I dan siklus II telah terjadi peningkatan pada setiap aspek yang diamati. Dikarenakan telah terjadi peningkatan nilai dan telah mencapai keberhasilan yang diharapkan, maka penelitian dihentikan dan dilanjutkan dengan membuat laporan. Dalam hal ini, perbandingan hasil penelitian siklus I dan siklus II sebagaimana yang telah diuraikan di atas, dapat digambarkan secara sederhana pada bagan di bawah ini.



Gambar 4. Grafik Perbandingan Hasil Keseluruhan Aspek Siklus I dan Siklus II

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mulai dari siklus I hingga siklus II yang mengalami peningkatan dari setiap aspek yang diamati diantaranya , aspek guru, aspek peserta didik dan aspek

keterampilan menulis teks narasi peserta didik sebagaimana yang telah diuraikan di atas terdapat beberapa hal yang berkontribusi di dalamnya, diantaranya modul ajar yang digunakan serta proses pelaksaan pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik.

Modul ajar yang digunakan dalam penelitian ini merupakan salah satu bagian yang memberikan kontribusi terhadap keberhasilan penelitian dengan meningkatnya hasil penelitian dari siklus I ke siklus II. Beberapa bagian di dalam modul ajar yang berkontribusi, yaitu pemetaan dari capaian pembelajaran ke tujuan pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar dan instrument penilaian yang digunakan.

Pemetaan capaian pembelajaran ke tujuan pembelajaran yang dirancang mengkolaborasikan antara tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dengan tahapan-tahapan yang dilalui dalam menulis teks narasi. Dalam hal ini, tujuan pembelajaran yang akan dicapai lebih terfokus dan spesifik kepada aspek yang menjadi penilaian, yaitu peningkatan keterampilan menulis teks narasi peserta didik, mulai dari tahap pra menulis, saat menulis dan pasca menulis. Dalam hal ini, (Pama et al., 2023) kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru selalu berpangkal pada suatu kurikulum. Oleh karena itu, sudah seharusnya guru berperan optimal dalam pengembangan kurikulum dengan terwujudnya kegiatan-kegiatan seperti merumuskan pengajaran, perencanaan kegiatan pembelajaran yang efektif, pelaksanaan program pembelajaran, mengevaluasi proses belajar dan hasil belajar siswa, serta mengevaluasi interaksi antara komponen-komponen kurikulum yang diimplementasikan. Kemudian, menurut (Albina & Pratama, 2025) peran tujuan pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran sangat penting. Dengan tujuan yang tepat, pendidik dapat merancang pembelajaran yang menarik dan relevan dengan tingkat pemahaman siswa sekaligus mengoptimalkan pencapaian hasil pembelajaran. Dalam hal ini, kunci pembelajaran yang efektif adalah menerapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik. Maka dari itu, dalam hal ini sudah sepatutnya pemetaan capaian pembelajaran ke tujuan pembelajran perlu diperhatikan karena dapat memberikan kontribusi dalam ketercapaian pembelajaran.

Pembelajaran dengan menerapkan metode menulis berantai dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran di kelas. Dengan diterapkannya metode menulis berantai aktivitas pembelajaran tidak membosankan dan lebih menyenangkan. Pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru tetapi siswa juga aktif dalam pembelajaran. Siswa aktif bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami selama penerapan metode berantai. Siswa berdikusi bersama kelompok mengenai tema, judul, urutan menulis, dan mempresentasikan hasil karya kelompok yang ditulis secara berantai. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Syathariah (2011:41-42) bahwa menulis berantai termasuk metode belajar aktif yang mana siswa mengadakan kegiatan belajar yang memiliki tujuan agar siswa bisa menafsirkan kegiatan belajar mengajar sebagai suatu kegiatan yang mengasyikkan. (E. Lestari, Hendratno, 2022).

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan diatas, metode chain writing ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa (Fitriyanti, 2017). Metode chain writing ini membuat siswa belajar aktif dan menyenangkan dalam kegiatan menulis. Metode ini dilakukan secara berkelompok dimana sisiswa akan belajar lebih kreatif karena sistematika menulis dengan menggunakan metode chain writing ini melanjutkan hasil tulisan teman kelompoknya sesuai dengan tema. Sedangkan pada pembelajaran keterampilan menulis menggunakan metode konvensional (ceramah), proses pembelajaran lebih terpaku pada guru (Nugroho & Arrosyad, 2020). Siswa yang sangat monoton dan lebih banyak diam karena tidak mendapatkan ide-ide yang kreatif. Selain itu keaktifan dibatasi dalam proses pembelajaran tersebut, hal demikian

menyebabkan siswa tidak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilannya. Hal ini juga didukung dengan penelitian (Ai Parihah, M. Fahmi Nugraha, 2020).

Instrument penilaian yang digunakan disesuikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, yaitu peningkatan keterampilan menulis teks narasi peserta didik. Instrumen penilaian yang digunakan Dalam pelaksanaannya, pembelajaran di dalam kelas juga nampak berjalan dengan baik. Guru menggunakan beberapa metode pembelajaran serta media guna menunjang pelaksanaan pembelajaran di dalam kels agar berjalan lebih efektif. Kemampuan menulis narasi siswa pada jenis karangan narasi ekspositoris dengan kriteria baik sejumlah 15 siswa, kriteria cukup 4 siswa, dan kriteria kurang 1 siswa. Pada jenis karangan narasi Sugestif dengan kriteria sangat baik sejumlah 2 siswa, kriteria baik 9 siswa, kriteria cukup 3 siswa, dan kriteria kurang 6 siswa. (Rahmayanti et al., 2023).

Selain modul ajar yang digunakan, proses pelaksaan pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik juga memberikan kontribusi terhadap meningkatnya hasil penelitian dari siklus I ke siklus II. Dalam pembelajaran, guru melaksanakannya dengan berpedoman kepada modul ajar yang telah disusun. Pembelajaran yang dilaksanakan mengacu kepada tujuan yang hendak dicapai, media dan sumber belajar dimanfaatkan ketika proses pembelajaran berlangsung sebagai sarana perantara penyampaian informasi kepada peserta didik. Kemudian, dari segi langkah-langkah pembelajaran terkait model yang digunakan dilaksanakan secara tersusun dan sistematis, begitu pula pada proses penilaian sampai berakhir pada kegiatan penutup pembelajaran. Pada aspek peserta didik juga demikian, peserta didik mengikuti sebagaimana arahan pembelajaran yang guru sampaikan saat proses pembelajaran berlangsung. Namun demikian, di dalam pelaksanaannya juga terdapat kekurangan-kekurangan sebagaimana yang diuraikan pada tahap refleksi penelitian. Akan tetapi, setiap kekurangan-kekurangan tersebut dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya sampai diperoleh hasil yang diharapkan sebagaimana hasil yang telah dicapai di dalam penelitian ini. Dengan demikian, beberapa hal yang telah disebutkan di atas berkontribusi dalam meningkatnya keterampilan menulis teks narasi peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh mulai dari siklus I hingga siklus II, maka dapat ditarik simpulan yang diuraikan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran menulis teks narasi menggunakan metode *Chain Writing* di kelas IV SD Negeri 07 IX Koto Kab. Dharmasraya dinilai berdasarkan pengamatan modul ajar mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari modul ajar yang digunakan pada siklus I memperoleh skor sebesar 100% dengan kualifikasi sangat baik, sedangkan pada siklus II modul ajar yang digunakan memperoleh skor sebesar 100%. Artinya, modul ajar yang digunakan mulai dari siklus I dan II tidak mengalami penurunan skor, dan tetap bertahan pada skor 100% dengan kualifikasi sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran menulis teks narasi menggunakan metode *Chain Writing* di kelas IV SD Negeri 07 IX Koto Kab. Dharmasraya yang dinilai berdasarkan pengamatan aspek guru mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari pelaksanaan siklus I pada aspek guru memperoleh skor sebesar 84% dengan kualifikasi baik, sedangkan pelaksanaan siklus II pada aspek guru memperoleh skor sebesar 97% dengan kualifikasi sangat baik. Artinya, pelaksanaan pembelajaran menulis teks narasi menggunakan metode *Chain Writing* di kelas IV SD Negeri

07 IX Koto Kab. Dharmasraya berdasarkan aspek guru dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 13%.

3. Pelaksanaan pembelajaran menulis teks narasi menggunakan metode *Chain Writing* di kelas IV SD Negeri 07 IX Koto Kab. Dharmasraya yang dinilai berdasarkan pengamatan aspek peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari pelaksanaan siklus I pada aspek peserta didik memperoleh skor sebesar 70,4% dengan kualifikasi cukup, sedangkan pelaksanaan siklus II pada aspek peserta didik memperoleh skor sebesar 90,9% dengan kualifikasi sangat baik. Artinya, pelaksanaan pembelajaran menulis teks narasi menggunakan metode *Chain Writing* di kelas IV SD Negeri 07 IX Koto Kab. Dharmasraya berdasarkan aspek peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 20%.
4. Pelaksanaan pembelajaran menulis teks narasi menggunakan metode *Chain Writing* di kelas IV SD Negeri 07 IX Koto Kab. Dharmasraya yang dinilai berdasarkan keterampilan menulis teks narasi peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari pelaksanaan siklus I pada aspek keterampilan menulis teks narasi peserta didik yang dinilai dari tahap pra menulis, saat menulis dan pasca menulis memperoleh rata-rata nilai sebesar 75% dengan kualifikasi cukup, sedangkan pelaksanaan siklus II pada aspek keterampilan menulis teks narasi peserta didik yang juga dinilai dari tahap pra menulis, saat menulis dan pasca menulis memperoleh rata-rata nilai sebesar 83% dengan kualifikasi baik. Artinya, pelaksanaan pembelajaran menulis teks narasi menggunakan metode *Chain Writing* di kelas IV SD Negeri 07 IX Koto Kab. Dharmasraya berdasarkan aspek keterampilan menulis teks narasi peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 8%.

DAFTAR RUJUKAN

Adinda Putri Hanifa, Elsa Nurdiana Putri, & Sakira Molania Jacky. (2024). Kemampuan Menulis Narasi. *Guruku: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, *2*(3), 138–148. https://doi.org/10.59061/guruku.v2i3.701

Ai Parihah, M. Fahmi Nugraha, A. S. P. (2020). The Effect of the Chain Writing Method on the Writing Skills of Class V Elementary School Students. *Cendekiawan*, *2*(2), 83–87. Cendekiawan.unmuhbabel.ac.id

Albina, M., & Pratama, K. B. (2025). *Peran Tujuan Pembelajaran dalam Perencanaan Pembelajaran : Dasar untuk Pembelajaran yang Efektif*. *2*.

Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 35–44. https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839

Ani Sri Mulyani, Laesti Nurishlah, L. F. B. T. (2021). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Kerja Sama. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan Https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP*7(1), 1–7https://doi.org/10.5281/zenodo.10802602

Fajrudin, L., Rahmat, K. N. A., Saefulloh, F., Fajari, L. E. W., Sa'diyah, H., & Aini, S. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning di Kelas V Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *11*(1). https://doi.org/10.20961/jkc.v11i1.71765

Habibi, M., & Chandra, C. (2018). Strategi Direct Writing Activity Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Bagi Siswa Kelas Ii Sd. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan*

Pembelajaran Sekolah Dasar, *2*(1). https://doi.org/10.24036/jippsd.v2i1.100032

Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *3*(03), 554–559. https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429

Nur Elvina Putri, Rudial Marta, Y. F. S. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Metode Chain Writing Di Sekolah Dasar. *Modeling*, *9*, 83–88.

Rahmayanti, R., Andajani, K., & Anggraini, A. E. (2023). *Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar*. *9*(3), 1588–1594. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5203

Sabilla, S., Khairani, L. P., & Syaputra, E. (2022). Menganalisis Kemampuan Gemar Membaca Teks Narasi Siswa Di Man 2 Deli Serdang. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, *1*(3), 159–164. https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2484

Suhartika, D., & Indihadi, D. (2021). Analisis Keterampilan Menulis Teks Narasi Peserta Didik di Kelas V Sekolah Dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, *5*(2), 114. https://doi.org/10.32507/attadib.v5i2.955

Winarni, R., Slamet, S. Y., Poerwanti, J. I., Sriyanto, M. I., Yulisetiani, S., & Syawaludin, A. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif Bermuatan Pendidikan Budi Pekerti Pada Guru-Guru Sekolah Dasar Melalui Hybrid Learning. *Jurnal Widya Laksana*, *11*(1), 98. https://doi.org/10.23887/jwl.v11i1.37151